

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya perekonomian di wilayah perkotaan yang dijadikan pusat pemerintahan dan perdagangan, baik dari skala lokal maupun nasional, dan perdesaan yang dijadikan pusat-pusat produksi khususnya di bidang pertanian, peternakan dan perikanan menyebabkan kebutuhan akan sarana transportasi dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan. Akibatnya semakin banyaknya aktivitas yang membutuhkan jasa transportasi. Dari fenomena tersebut maka, diperlukanlah suatu sarana fasilitas umum atau angkutan umum, yang bertujuan agar mempermudah penduduk melakukan mobilitas sesuai kebutuhannya. Terkait dengan kondisi tersebut maka pemerintah Kabupaten Boalemo wajib untuk menyediakan angkutan umum yang baik secara kinerja dan layak agar dapat menunjang kegiatan masyarakat khususnya di Wilayah Perkotaan dan Perdesaan di zona bagian Timur Kabupaten Boalemo.

Moda transportasi darat dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu, kendaraan pribadi dan angkutan umum. Angkutan pribadi diduga lebih dominan digunakan saat ini oleh masyarakat di wilayah Kabupaten Boalemo khususnya di zona bagian Timur dalam bepergian untuk melakukan berbagai aktivitas, sedangkan penggunaan angkutan umum masih sangat rendah, baik itu angkutan umum dalam trayek (misalnya angkutan umum jenis mikrolet, Bus, Angkutan Desa) maupun angkutan tidak dalam trayek (misalnya angkutan sewa khusus dan becak motor).

Sistem transportasi angkutan umum perkotaan maupun perdesaan hendaknya semua moda angkutan membentuk jaringan yang saling terkait dan saling melengkapi. Namun, peninjauan atau evaluasi trayek di Kabupaten Boalemo hingga saat ini belum pernah dilakukan. Penggunaan angkutan umum baik angkutan umum dalam trayek maupun angkutan tidak dalam trayek hanya kurang lebih 15,48% dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah perkotaan dan perdesaan Kabupaten Boalemo (DisPerkimHubTan, 2020). Wilayah Kabupaten Boalemo terbagi atas 2 (dua) zona, salah satunya adalah zona bagian Timur.

Terdapat 4 (empat) trayek angkutan perkotaan dan perdesaan yang beroperasi saat ini di Kabupaten Boalemo yang menghubungkan Terminal Tilamuta sebagai *starting point* trayek, Dulupi, Terminal Wonosari, Paguyaman dan berakhir di Paguyaman Pantai. Jumlah angkutan umum yang beroperasi di zona bagian Timur sebanyak 175 unit, terdiri dari jenis angkutan desa (angdes) sebanyak 87 unit dan jenis micro (mikrolet) sebanyak 88 unit (Dinas Perhubungan Provinsi Gorontalo, 2020).

Sebagian besar angkutan umum banyak yang tidak melakukan pelayanan dari terminal asal hingga terminal tujuan. Selain itu, rendahnya daya saing dan peranan dari sistem angkutan umum yang menyebabkan trayek memiliki frekuensi operasional angkutan yang rendah. Sementara potensi pelayanan dan minat/partisipasi masyarakat juga masih rendah, terutama angkutan dalam trayek yang cenderung menurun. Hal tersebut terjadi, diduga karena belum tertatanya pola jaringan trayek di Kabupaten Boalemo khususnya di zona bagian Timur. Dari permasalahan tersebut, evaluasi jaringan trayek angkutan umum di Wilayah Perkotaan dan Perdesaan perlu dilakukan, diharapkan dapat tercipta aksesibilitas layanan angkutan umum yang optimal dengan kinerja layanan (waktu, kenyamanan, dan keselamatan) sesuai standar pelayanan yang ditetapkan demi melancarkan kegiatan masyarakat dalam melakukan kegiatan di Wilayah Kabupaten Boalemo khususnya di zona bagian Timur.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat masalah ini sebagai bahan untuk pembuatan tugas akhir dengan judul **“Evaluasi Jaringan Trayek Eksisting Angkutan Umum Perkotaan Dan Perdesaan di Zona Bagian Timur Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian tersebut di atas, dapatlah diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Terkait kondisi angkutan umum dengan meningkatnya penggunaan angkutan pribadi dan menurunnya minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum dalam bepergian untuk beraktivitas, sehingga berdampak pada tidak efisien dan efektifnya penggunaan ruang lalu lintas jalan.

- b. Peninjauan atau mengevaluasi sistem jaringan trayek angkutan umum eksisting yang belum adanya penelitian atau studi-studi sebelumnya dalam rangka meningkatkan sistem transportasi berkelanjutan khususnya di Wilayah Penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah karakteristik sosial ekonomi dan perjalanan dari pengguna transportasi darat saat ini (eksisting), khususnya di zona bagian Timur Kabupaten Boalemo?
- b. Bagaimanakah kinerja operasi pelayanan angkutan umum dalam trayek saat ini (eksisting), khususnya di zona bagian Timur Kabupaten Boalemo?
- c. Bagaimanakah Pola Pergerakan *Origin-Destination* (O-D) lalu lintas saat ini (eksisting), khususnya di zona bagian Timur Kabupaten Boalemo?
- d. Bagaimanakah pola dan profil alternatif rute jaringan trayek yang dapat dikembangkan dalam memenuhi pergerakan penumpang dari asal ke tujuan saat ini (eksisting), khususnya di zona bagian Timur Kabupaten Boalemo?

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Lingkup Wilayah Penelitian

Wilayah yang menjadi lingkup penelitian di batasi hanya di zona administrasi bagian Timur Kabupaten Boalemo, meliputi Kecamatan Tilamuta sebagai *starting point* trayek, Kecamatan Dulupi, Kecamatan Paguyaman, Kecamatan Wonosari dan berakhir di Kecamatan Paguyaman Pantai.

1.4.2 Lingkup Materi Penelitian

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Karakteristik sosial ekonomi dan perjalanan dari pengguna transportasi darat saat ini (eksisting), khususnya di zona bagian Timur Kabupaten Boalemo
- b. Operasi pelayanan angkutan umum dalam trayek saat ini (eksisting) dalam aspek-aspek kinerja, yaitu dari aspek jenis dan jumlah angkutan umum yang beroperasi,

frekuensi angkutan dan volume penumpang, waktu dan kecepatan perjalanan angkutan umum, waktu tunggu (*waiting time*) dan faktor muat (*load factor*).

- c. Pola Pergerakan *Origin-Destination* (O-D) saat ini (eksisting), khususnya di zona bagian Timur Kabupaten Boalemo
- d. Pengembangan rencana pola dan profil alternatif rute jaringan trayek dalam memenuhi pergerakan penumpang dari asal ke tujuan saat ini (eksisting), khususnya di zona bagian Timur Kabupaten Boalemo.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan ruang lingkup penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan perjalanan dari pengguna transportasi darat saat ini (eksisting), khususnya di zona bagian Timur Kabupaten Boalemo,
- b. Menganalisis operasi pelayanan angkutan umum dalam kinerja trayek saat ini (eksisting), khususnya di zona bagian Timur Kabupaten Boalemo,
- c. Menganalisis pola pergerakan *Origin-Destination* (O-D) lalu lintas saat ini (eksisting), khususnya di zona bagian Timur Kabupaten Boalemo,
- d. Menyusun pola dan profil rencana alternatif rute jaringan trayek yang dapat dikembangkan dalam pergerakan penumpang dari asal ke tujuan saat ini (eksisting), khususnya di zona bagian Timur Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan dalam penelitian adalah, sebagai berikut.

- a. Memberikan pemahaman teoritis terhadap langkah-langkah dalam melakukan evaluasi sistem jaringan transportasi darat.
- b. Sebagai pertimbangan untuk melakukan kebijakan terhadap trayek angkutan umum, khususnya penataan kembali sistem jaringan trayek angkutan umum perkotaan dan perdesaan di Kabupaten Boalemo.
- c. Memberikan solusi kepada pemerintah Kabupaten Boalemo agar lebih aktif lagi dalam memperhatikan kebutuhan angkutan umum.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian adalah, sebagai berikut.

- a. Sebagai bahan masukan dan informasi teknis terhadap langkah-langkah evaluasi dalam sistem jaringan transportasi darat yang ada saat ini (eksisting).
- b. Meningkatkan kualitas jaringan trayek dengan alternatif rute yang lebih optimal.

1.7 Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil inventarisir dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dalam rangka menghindari unsur "*plagiarisme*" terhadap rencana penelitian "Evaluasi Jaringan Trayek Eksisting Angkutan Umum Perkotaan dan Perdesaan di Zona Bagian Timur Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo" ini, maka di bawah ini diuraikan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, diuraikan dengan Tabel sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Keterkaitan dengan Rencana Penelitian ”Perencanaan Jaringan Trayek Angkutan Umum Perkotaan Dan Perdesaan Zona Timur Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo”

No	Lokasi, Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode dan Analisa	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Pesamaan & Perbedaan
1.	Jember, Sonya Sulistyono,dkk, 2017.	Kebijakan Penataan Jaringan Trayek Angkutan Umum Perkotaan Jember	Menganalisis kebijakan penataan jaringan trayek dan strategi implementasinya	a. Metode, menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif b. Analisis, menggunakan Analisis Kuantitatif berbasis data primer dan sekunder	Variabel Kebijakan sistem trayek: a. Kondisi objektif terhadap penataan jaringan trayek angkutan umum perkotaan Jember b. Dampak yang diperkirakan terjadi terhadap <i>stakeholder</i> c. Factor pendukung dan penghambat terhadap kebijakan penataan jaringan trayek perkotaan jember	a. Menurunnya kinerja pelayanan dan terjadinya <i>overlapping</i> trayek merupakan permasalahan mendasar pada angkutan umum perkotaan Jember. b. Kebijakan penataan jaringan trayek angkutan umum perkotaan Jember dalam perspektif kebijakan public mengikuti model kelompok dalam teori kebijakan public. Dua kelompok berbeda (pro dan kontra) perlu dilakukan bargaining, negosiasi, dan kompromi, agar dicapai sasaran maksimal dari penetapan	Pesamaan terletak: a. Metode & Analisis b. Variabel penelitian Perbedaan terletak: a. Judul, Lokasi dan waktu penelitian b. Tujuan c. Metode & Analisis d. Hasil penelitian

No	Lokasi, Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode dan Analisa	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Pesamaan & Perbedaan
						kebijakan ini.	
2.	Riau, Idham, Gunawan, 2016	Evaluasi dan Penataan Trayek Angkutan Umum Wilayah Mandau dan Pinggir	Meningkatkan jaringan pelayanan angkutan umum dan meningkatkan kebutuhan pengguna angkutan umum	a. Metode, menggunakan pendekatan Survai Langsung di Lapangan b. Analisis, menggunakan Analisis Kuantitatif berbasis data primer dan sekunder	Variabel Kinerja sistem trayek: a. Frekuensi b. Tingkat tumpang tindih trayek c. Tingkat penyimpangan trayek, d. Waktu Perjalanan (RTT) e. Faktor Muat Angkutan f. Waktu Antara (<i>Headway</i>) g. Tingkat operasi kendaraan h. Kecepatan	Dari hasil analisis perlu adanya perencanaan kembali jaringan trayek angkutan umum di wilayah Mandau dan Pinggir, hal ini dikarenakan kinerja jaringan dan kinerja pelayanan angkutan umum eksisting di wilayah Mandau dan Pinggir belum memenuhi kebutuhan yang berlaku.	Persamaan terletak: a. Tujuan b. Metode & Analisis c. Variabel penelitian Perbedaan terletak: a. Judul, lokasi dan waktu penelitian b. Metode dan analisis c. Hasil penelitian
3.	Ternate, Buamona, Timboeleng, Karangkong, 2017	Analisis Pelayanan Transportasi Angkutan Umum di Kota Ternate	Analisis standar pelayanan minimal angkutan Kota dan kinerja pelayanan angkutan kota	a. Metode, menggunakan observasi dan wawancara atau interview		a. Dari hasil analisis transportasi angkutan kota di Kota Ternate yaitu sebagian masyarakat	Persamaan terletak: a. Tujuan

No	Lokasi, Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode dan Analisa	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Pesamaan & Perbedaan
				b. Analisis, menggunakan Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif		yang tinggal di daerah atau wilayah perbukitan, tidak mendapat pelayanan angkutan kota secara merata dan terlayani dengan baik. b. Kurangnya rute yang di lalui angkutan kota mengakibatkan masyarakat memilih menggunakan transportasi umum lainnya seperti gojek dan kurangnya armada angkuta kota beroperasi. Dari hasil kuisisioner bahwa masyarakat sebagian besar menginginkan adanya penambahan rute. Dibagi menjadi tiga bagian kawasan Perkotaan, kawasan Minapolitan, sub pusat pelayanan Kota.	b. Metode & Analisis c. Variabel penelitian Perbedaan terletak: a. Judul, lokasi dan waktu penelitian b. Metode dan analisis c. Hasil penelitian
4.	Kabupaten Boyolali, Hasan Febrianto, 2017	Trayek Angkutan Umum untuk Mengoptimalkan	Menganalisis a. Pola perjalanan pergerakan	a. Metode, menggunakan survey (home	a. Karakteristik perjalanan b. Karakteristik	a. Pola jaringan trayek angkutan umum di Kabupaten Boyolali	Persamaan terletak:

No	Lokasi, Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode dan Analisa	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Pesamaan & Perbedaan
		Interaksi Desa Kota di Kabupaten Boyolali	penduduk dari desa ke kota melalui informasi asal dan tujuan perjalanan, maksud perjalanan, waktu melakukan perjalanan	interview) b. Analisis, menggunakan deskriptif eksploratif dan kualitatif kuantitatif	permintaan Angkutan Umum c. Pola jaringan jalan	adalah berbentuk radial, sebagian besar membentuk jari-jari menuju pusat kota b. Pada saat jam sibuk loading factor bisa mencapai 100% dan pada saat diluar jam sibuk loading factor untuk angkutan umum berkapasitas 12 penumpang hanya sebesar 33,3%-58,3%, untuk bus hanya sebesar 29,1%-54,1% c. Berdasarkan perhitungan dari hasil penelitian, kawasan yang memiliki bangkitan paling kuat yaitu Desa Kemiri. Hal ini disebabkan karena faktor lokasi yang paling dekat dengan Boyolali. Desa yang lain memiliki kekuatan interaksi yang lemah, hal ini disebabkan karena	a. Tujuan b. Metode & Analisis c. Variabel penelitian Perbedaan terletak: a. Judul, lokasi dan waktu penelitian b. Metode dan analisis c. Hasil penelitian

No	Lokasi, Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode dan Analisa	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Pesamaan & Perbedaan
						factor seperti jarak yang jauh dari pusat kota.	
5.	Sungai Penuh Kabupaten Kerinci, Gusmadi, Miro, Eriawan, 2017	Kajian Penetapan Jaringan Trayek Angkutan Umum dalam Kota Sungai Penuh	Optimalisasi pelayanan transportasi umum penumpang	a. Metode, menggunakan pendekatan survei langsung di lapangan b. Analisis, menggunakan metode pengambilan sampel	a. Analisis potensi pergerakan/perjalanan b. Analisis daerah pelayanan c. Analisis pola pergerakan gunalahan di Kota Sungai Penuh	a. Dari hasil analisis matrik asal tujuan zona 1 menuju zona 2 dan sebaliknya merupakan pergerakan perjalanan terbanyak b. Hasil analisis berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan Darat diketahui semua kecamatan memiliki jangkauan pelayanan sejauh 800 m dari kiri kanan lintasan trayek c. Kondisi eksisting rute trayek angkutan umum Kota Sungai Penuh cenderung berpola radial d. Berdasarkan konsekuensi dari dampak penetapan trayek perlu dilakukan aturan	Pesamaan terletak: a. Tujuan b. Metode & Analisis c. Variabel penelitian Perbedaan terletak: a. Judul, lokasi dan waktu penelitian b. Metode dan analisis c. Hasil penelitian

No	Lokasi, Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode dan Analisa	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Pesamaan & Perbedaan
						pengoperasian angkutan umum dalam penggunaan trayek angkutan umum kota Sungai Penuh dengan angkutan umum kabupaten Kerinci	
6.	Zona Timur Kabupaten Boalemo , Rianti Aisyah A. Yusuf, 2020	Evaluasi Jaringan Trayek Eksisting Angkutan Umum Perkotaan Dan Perdesaan di Zona Bagian Timur Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo	Menganalisis: a. Karakteristik sosial ekonomi dan perjalanan dari pengguna transportasi darat b. Aspek-aspek unjuk kerja (kinerja) operasi pelayanan angkutan umum dalam trayek c. Pola Pergerakan Origin-Destination (O-D) d. Menyusun pola dan profil rencana jaringan trayek	a. Metode, menggunakan pendekatan survei langsung di lapangan b. Metode analisis, menggunakan deskriptif kuantitatif dan spasial	a. Karakteristik sosial ekonomi dan perjalanan pengguna transportasi darat b. Karakteristik unjuk kerja operasi pelayanan angkutan umum dala trayek c. Pola pergerakan Origin-Destination (O-D) d. Pola dan profil rencana jaringan trayek	Berdasarkan hasil penelitian daerah ini mempunyai a. karakteristik sosial ekonomi pengguna angkutan darat yang bervariasi dan menunjukkan kinerja angkutan umum perkotaan maupun angdes belum cukup efektif kualitas pelayanan di lokasi penelitian rata-rata belum memenuhi standar yang disyaratkan. b. Karakteristik pelayanan meliputi, efesiensi angkutan umum yang ditinjau dari tingkat utilisas angkutan umum baik mikrolet maupun	

No	Lokasi, Peneliti dan Tahun	Judul	Tujuan	Metode dan Analisa	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Pesamaan & Perbedaan
						<p>angdes di lokasi penelitian relatif lebih kecil di bandingkan dengan panjang jalan yang ditempuh.</p> <p>d. Pola dan profil rencana didapat sumber bangkitan tertinggi yang terjadi di lokasi penelitian saat ini adalah dari Kecamatan Paguyaman, Kecamatan Tilamuta, Sedangkan Kota di area CBD, Kecamatan Tilamuta dan Kecamatan Paguyaman adalah tujuan (tarikan) perjalanan tertinggi.</p>	